

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah indeks CSR yang diungkap perusahaan, akan semakin meningkatkan tindakan manajemen laba yang dihasilkan yang akibatnya kualitas laba yang dihasilkan rendah, apalagi saat ini pengungkapan CSR telah menjadi pengungkapan yang *mandatory* bagi perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen akan mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena pengawasan internal perusahaan yang dilakukan akan semakin ketat.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen akan meminimalisir manajemen laba karena manajemen akan fokus mengawasi jalannya aktivitas operasional perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Banyak sedikitnya kepemilikan yang dimiliki institusi tidak akan

mempengaruhi manajemen laba.

5. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tingginya tingkat rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan akan memndorong tindakan manajemen laba perusahaan karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk memenuhi perjanjian kontrak.

6. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Tidak terdapat perbedaaan antara KAP yang berafiliasi KAP *Big Four* dengan KAP *Non Big Four* dalam membatasi tindakan manajemen laba. Sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji 50 data dari 16 perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diteliti sangat terbatas jumlahnya.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberikan informasi yang lengkap pada laporan keuangan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.

## 5.3 Saran

1. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat mengetahui tindakan manajemen laba yang

dilakukan pada perusahaan di Indonesia.

2. Dalam mengukur manajemen laba dapat digunakan metode pengukuran atau proksi yang lebih luas, sehingga hasil antar metode pengukuran dapat dibandingkan satu sama lain.
3. Menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba, misalnya ukuran perusahaan, penghindaran pajak, atau konservatisme akuntansi.

#### 5.4 Implikasi

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk menstabilkan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena *corporate social responsibility*, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, semakin banyak perusahaan dalam pengungkapan CSR, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial akan meminimalisir tindakan manajemen laba yang nantinya akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan pada perusahaan konstruksi bangunan dan *real estate*. Perusahaan yang memiliki *leverage*, semakin rendah penggunaan utang terhadap aktiva akan mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Namun, berbeda halnya dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk mengurangi tindakan manajemen laba supaya dapat menghasilkan kualitas laba yang baik yang nantinya akan menarik para investor.